

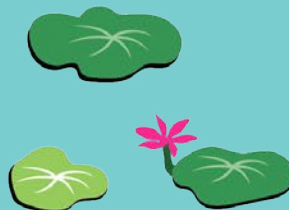
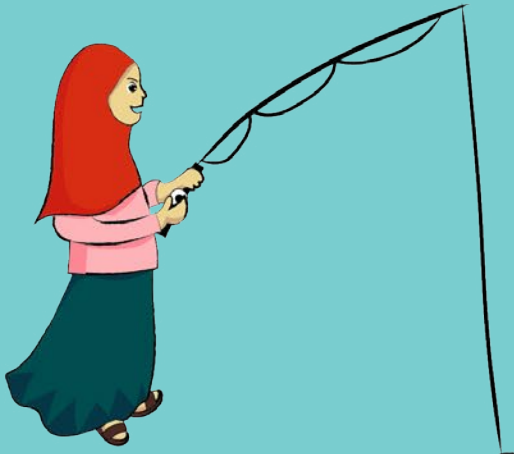
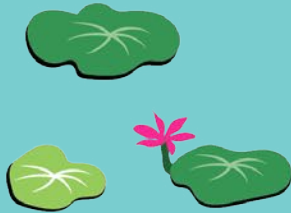
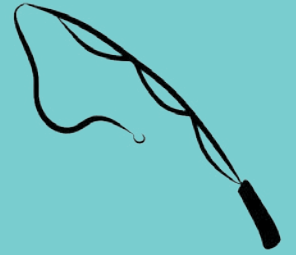
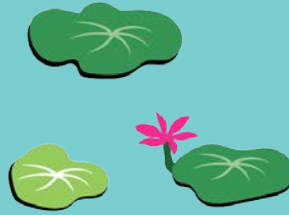
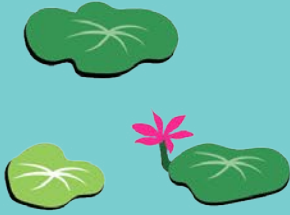


# MANCING IWAK

## MEMANCING IKAN



Penulis : Redite Kurniawan  
Ilustrator: Khusnul Khotimah



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel [penerjemahan@kemdikbud.go.id](mailto:penerjemahan@kemdikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

***Mancing Iwak***

Memancing Ikan

**Penulis**

Radite Kurniawan

**Penelaah**

Wawan Eko Yulianto

**Penanggung Jawab**

Umi Kulsum

**Tim Penyunting**

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

**Ilustrasi & Desain Sampul**

Khusnul Khotimah

**Tata Letak**

FA Indonesia

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

**Dikeluarkan oleh**

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-898-0

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt  
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



# KATA PENGANTAR

## KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020–2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023  
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



## DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Mancing Iwak***  
Memancing Ikan
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator



Siti bocah sing sregep.  
Siti anak yang rajin.

Saben dina dheweke ana ing pawon.  
Setiap hari dihabiskannya di dapur.

Bocah wadon kuwi mbantu Ibuke nggawe roti.  
Bocah perempuan itu selalu membantu Ibunya membuat roti.



Saiki sekolah prei.  
Sekarang hari libur sekolah.

Siti kepingin metu dolanan karo kanca-kancane.  
Siti ingin keluar untuk bermain bersama teman-temannya.

Ana Sena, Wahyu, lan Raka.  
Teman-teman Siti adalah Sena, Wahyu, dan Raka.



Rupane isuk iki kanca-kancane Siti arep mancing iwak.  
Rupanya pagi ini teman-teman Siti akan memancing ikan.

Bocah-bocah kuwi mancing ing tambak e Raka.  
Mereka memancing di kolam ikan milik Raka.





“Hore! Aku oleh iwak mujaer!” Wahyu mbengok girang.  
“Hore! Aku mendapat ikan mujair!” Teriak Wahyu kegirangan.

Siti katon melu seneng.  
Siti terlihat ikut gembira.



Banjur Siti nyedhaki kanca-kancane.  
Kemudian dia mendekati kawan-kawannya.

“Apa aku bisa melu mancing?” Takone Siti.  
“Bolehkah aku ikut memancing?” tanya Siti.





“Ah, bocah wadon ora bisa mancing,” ucape Wahyu.  
“Ah, anak perempuan tidak bisa memancing,” kata Wahyu.

“Bisa, kene daksilihi joranku,” jare Sena.

“Bisa, sini aku pinjami joranku,” ucap Sena.



Sena banjur mraktikake cara mancing ning Siti.  
Sena lalu mempraktikkan cara memancing pada Siti.

Sena njelasake yen pancing kuwi kudu diwenehi pakan.  
Sena menjelaskan jika kail harus diberi umpan.





“Aku njaluk pakane ya,” penjaluke Siti.  
“Aku minta umpan ya,” pinta Siti.

“Ya, iki dakwenehi,” ucape Sena.  
“Ya, sini aku kasih,” ucap Sena.

Sena banjur mbukak omplong wadahe pakan.  
Sena lantas membuka kaleng tempat umpan.



Nanging Siti mundur karo jijik.  
Namun, Siti langsung mundur karena merasa geli.

Sebab dheweke ndelok cacing kluget-kluget ning kana.  
Dia melihat cacing bergeliat di sana.

“Hii ... aku gilo karo cacing,” kandhane Siti.  
“Hii..., aku geli sama cacing,” kata Siti.



Siti banjur menyang Wahyu kanggo njaluk pakan.  
Siti kemudian menuju ke Wahyu untuk minta umpan.

Siti gila maneh.  
Siti kembali merasa geli.

Bocah wedok kuwi nyawang uler godhong dadi pakan.  
Bocah perempuan itu melihat ulat daun sebagai umpan.





**Banjur Siti menyang Raka.**  
Selanjutnya Siti menuju ke Raka.

**Raka nduduhake pakane.**  
Raka menunjukkan umpan milik dia.

**Pakane yaiku laron.**  
Umpan Raka adalah laron.

**Siti tambah jingkrak-jingkrak wedi.**  
Siti makin ketakutan.





“Nek wedi karo pakan iwak, ya ora usah melu mancing,”  
ujare Wahyu.

“Kalau takut sama umpan ikan, ya tidak usah ikut memancing,”  
ujar Wahyu.

Siti mrenget wae.  
Siti cemberut.



“Ya wis, aku mulih dhisik,” kandhane Siti marang kanca-kancane.

“Ya, sudah aku pulang dulu,” kata Siti pada teman-teman.

Padahal saktemene Siti kepingin banget melu mancing iwak.

Padahal, sebenarnya Siti ingin sekali ikut memancing ikan.



Ora suwe, Siti bali maneh ning kanca-kancane.  
Tak berselang lama, Siti kembali lagi.

Siti kaya nggegem apa ning tangane.  
Siti seperti menggenggam sesuatu di tangannya.





“Aku wis dhuwe pakan dianggo mancing,” ujare Siti.

“Aku sudah punya umpan untuk memancing,” kata Siti.

“Apa kuwi?” Takone Wahyu.

“Apa itu?” Tanya Wahyu.

“Adonan roti,” wangsulane Siti.

“Adonan roti,” jawab Siti.

Wahyu lan Raka ngguyu ngrungokake.

Wahyu dan Raka tertawa mendengarnya.





“Ben dicoba dhisik,” ucape Sena.  
“Biar dia mencoba dulu,” ucap Sena.

Siti banjur nempelake adonan roti ing pancinge.  
Siti pun menempelkan adonan roti pada mata kail.

Banjur Siti mancing.  
Lalu, Siti mulai memancing.



Ora disangka pakan adonan roti kuwi digondhol iwak.  
Tak disangka umpan adonan roti itu disambar ikan.

Siti langsung ngangkat pancinge.  
Siti segera mengangkat pancing.

“Hore! Aku oleh iwak kuthuk gedhe!” Siti mbengok bungah.  
“Hore! Aku dapat ikan gabus besar!” Teriak Siti senang.



Wahyu lan Raka mbukak lambene amba.  
Wahyu dan Raka membuka lebar mulut mereka

Bocah lanang loro kuwi nggumun tenan.  
Kedua bocah lelaki itu sungguh heran.





“Ora usah nggumun,” jare Sena.  
“Tidak usah heran,” kata Sena.

Sena njelasake yen iwak kuwi seneng ambu sing khas.  
Sena menjelaskan bahwa ikan menyukai bau yang khas.

Dadi adonan roti sing wangi kuwi uga narik kawigatene iwak.  
Jadi, adonan roti yang beraroma harum juga dapat menarik perhatian juga.





## BIONARASI



### Penulis

**Redite Kurniawan** atau Redhite K. lahir di Lumajang 18 Desember 1977 berdomisili di Lawang Malang, Jawa Timur. Bapak dua anak ini berprofesi sebagai pendidik di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roihan di Lawang Malang. S-1 di Universitas Islam Malang jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan S-2 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah. Naskah bukunya mendapatkan penghargaan dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud tahun 2012 dan 2013, bukunya juga terpilih menjadi buku bacaan Gerakan Literasi Nasional Badan Bahasa Kemendikbud tahun 2017 dan 2018. Beberapa cerita anaknya antara lain *The Adventure of Sol and His Friends* (2015) Saufa Kids Jogjakarta, *Makanya Aku Bilang Apa* (2016) Karpeterbang Malang, *Amanah Terindah* (2018) Indiva Surakarta, *Jejak Penunggu Sungai* (2019) Indiva Surakarta, *Panggung untuk Palestina* (2021) Indiva Surakarta. Penulis bisa dihubungi di fb: Redhite Kurniawan, Instagram: @redhitekurniawan, twitter: @Redhite\_K.



### Ilustrator

**Khusnul Khotimah** lahir di Kediri, 27 Juni 1993. Lulusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang. Menjadi layouter dan Ilustrator buku sejak tahun 2018. Saat ini tinggal di Kota Malang. pos-el: khusnulk2@gmail.com.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



# MANCING IWAK

## MEMANCING IKAN

Siti seorang anak pembuat roti. Setiap hari dia selalu membantu ibunya di dapur. Suatu saat Siti pergi memancing bersama tiga teman laki-lakinya, Sena, Wahyu, dan Raka. Melihat teman laki-lakinya memancing di kolam ikan, Siti pun ingin mencobanya. Namun ketika melihat umpan masing-masing temannya Siti geli. Sebab mereka menggunakan cacing, ulat beras, dan laron. Siti lantas pulang ke rumah. Dia melihat adonan roti ibunya. Lalu mengambil adonan itu dan kembali ke tempat teman laki-lakinya di sungai. Rupanya adonan roti ibunya pun bisa dijadikan umpan ikan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi  
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur  
2023



ISBN 978-623-112-898-0 (PDF)

